



Pengaruh Bahan Baku, Tenaga Kerja dan Kemampuan Manajerial terhadap Jumlah Produksi Tahu

Nur Azizah¹, Khasan Setiaji²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

DOI: 10.15294/baej.v2i2.50641

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima, 28 Mei 2021

Disetujui, 7 Juni 2021

Dipublikasikan, 31

Agustus 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. Populasi dalam penelitian ini adalah pengrajin tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebesar 319 pengrajin dan diperoleh sampel 76 orang menggunakan simple random sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan: (1) ada pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi baik secara simultan maupun parsial. (2) Secara parsial pengaruh bahan baku, tenaga kerja, dan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi berturut-turut 14,67%, 16,32% dan 7,73%.

Keywords:

Labors; Managerial Ability; Raw Materials; Total Production.

Abstract

This study aims to determine the effect of raw materials, labor and managerial ability on the amount of tofu production in Adiwerna Village, Adiwerna District, Tegal Regency. The population in this study were tofu craftsmen in Adiwerna Village, Adiwerna District, Tegal Regency, amounting to 319 craftsmen and obtained a sample of 76 people using simple random sampling. Data were collected by questionnaire and analyzed by multiple linear regression analysis. The results of the study show: (1) there is an influence of raw materials, labor and managerial ability on the amount of production either simultaneously or partially. (2) Partially the effect of raw materials, labor, and managerial ability on the amount of production is 14.67%, 16.32% and 7.73%, respectively.

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki berbagai macam sektor usaha yang berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Salah satunya adalah usaha mikro, kecil dan menengah. Data badan pusat statistik Indonesia mencatat bahwa jumlah usaha mikro, kecil dan menengah yang ada di Indonesia sebanyak 3.668.873 usaha mikro, kecil dan menengah yang tersebar dalam 34 provinsi di Indonesia. Dengan jumlah unit usaha mikro, kecil dan menengah terbanyak di Indonesia yaitu di provinsi Jawa Tengah sebanyak 1.030.374 usaha. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam laju perekonomian masyarakat. Menurut Ismanto (2018) Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha

yang berkapasitas lebih besar.

Terbukti dari data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah mencatat di tahun 2017 sektor industri pengolahan menjadi penopang terbesar perekonomian Jawa Tengah dengan nilai Rp 308,82 triliun atau 34,96% dari total PDRB.

Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 6 karesidenan yaitu karesidenan Banyumas, Kedu, Surakarta, Pati, Semarang, dan Pekalongan. Diantara enam karesidenan tersebut, karesidenan Pekalongan masih menjadi konsentrasi dengan jumlah UMK terbanyak di Jawa Tengah yaitu 19,50%, dengan kontribusi PDRB terbanyak di Eks Karesidenan Pekalongan ada pada sektor industri. Hal ini dapat dilihat pada tabel perbandingan kontribusi PDRB di Eks Karesidenan Pekalongan terhadap PDRB Jawa Tengah tahun 2016 berikut :

Tabel 1.Perbandingan Kontribusi PDRB di eks Karesidenan Pekalongan Terhadap PDRB Jawa Tengah Tahun 2016

Kabupaten	Kontribusi terhadap Jateng (%)	Pertanian (%)	Industri (%)	Perdagangan (%)	Jasa-jasa (%)
Batang	1,58	23,1	33,6	13,0	14,2
Pekalongan	1,67	18,7	31,3	13,4	17,0
Pemalang	1,83	27,4	21,3	15,4	17,6
Tegal	2,54	14,8	33,4	15,4	14,6
Brebes	3,42	40,5	14,9	16,0	12,5
Kota Pekalongan	0,78	5,3	21,4	21,7	21,6
Kota Tegal	1,09	5,2	14,9	28,3	19,6
Jawa Tengah	100,00	15,1	34,8	13,4	14,5

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Tegal, 2019

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa kontribusi PDRB tertinggi di Eks Karesidenan Pekalongan ada pada sektor industri dan Kabupaten Tegal menempati posisi terbanyak kedua dengan kontribusi PDRB terbesar di sektor industri. Berdasar kontribusi PDRB inilah potensi yang bisa dikembangkan di Kabupaten Tegal. Salah satu sektor industri pengolahan yang ada di Kabupaten Tegal adalah sektor industri pengolahan makanan merupakan sektor yang memiliki perkembangan PDRB

terbanyak daripada sektor industri pengolahan lainnya yang ada di Kabupaten Tegal. Salah satu sektor industri pengolahan makanan di Kabupaten Tegal yang terkenal adalah usaha tahu. Namun perkembangan usaha tahu tidak seperti usaha lainnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Menurut Dinas Perindustrian Kabupaten Tegal, pada tahun 2017 jumlah usaha tahu di Kabupaten Tegal adalah 632 unit usaha dengan daerah sentra usaha tahu

Tabel 2. Banyaknya Usaha Kecil/Menengah Kelompok Industri Makanan Di Kabupaten Tegal Tahun 2017

No	Kecamatan	Tahu	Tempe	Kerupuk dan sejenisnya	Lainya	Jumlah
1	Adiwerna	430	97	498	309	1334
2	Balapulang	20	70	-	48	138
3	Bojong	-	33	-	54	87
4	Bumijawa	4	17	8	17	46
5	Dukuhturi	2	61	9	6	78
6	Dukuhwaru	21	44	16	4	85
7	Jatinegara	-	-	-	-	-
8	Kadung Banteng	-	-	-	-	-
9	Kramat	-	-	-	41	41
10	Lebaksiu	-	-	-	34	34
11	Pagerbarang	-	-	-	-	-
12	Pangkah	43	-	-	323	366
13	Slawi	-	-	-	-	-
14	Suradadi	-	-	-	-	-
15	Talang	23	727	592	496	1838
16	Margasari	-	-	-	-	-
17	Tarub	89	-	-	-	89
18	Warureja	-	50	25	299	374
	Jumlah 2017	632	1049	1148	1631	4510

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal 2018

terbanyak ada di Kecamatan Adiwerna tepatnya di Desa Adiwerna.

Usaha tahu merupakan salah satu mata pencaharian khas bagi sebagian masyarakat dan menjadi salah satu usaha yang berbasis sumber daya ekonomi lokal bagi Kabupaten Tegal. Hal ini di dorong oleh keunggulan kuliner khas Tegal yaitu Tahu Aci dan Tahu Pletok. Usaha tahu di Kabupaten Tegal mampu menyuplai kebutuhan masyarakat terhadap tahu untuk wilayah Kabupaten Tegal, Kota Tegal, Kabupaten Brebes, Pemalang hingga Cirebon

Namun perkembangan jumlah usaha tahu di Kecamatan Adiwerna tepatnya di Desa Adiwerna terus

mengalami penurunan. Hal ini karena dampak dari pembangunan jalan tol yang dilakukan oleh Pemerintah. Pada tahun 2015 dan 2016 jumlah pengrajin tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal berjumlah 389 orang dan turun menjadi 319 pengrajin ditahun 2017.

Jumlah usaha tahu yang terus mengalami penurunan berdampak terhadap penurunan jumlah produksi tahu yang dihasilkan dan tingkat bahan baku yang digunakan. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Fahrudin (2018) bahwa tinggi rendahnya jumlah produksi dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi yang digunakan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa produksi

Tabel 3. Banyaknya Jumlah Kebutuhan Kedelai dan Jumlah Produksi Tahu UMK Tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal Tahun 2015-2017

Tahun	Jumlah Kebutuhan Kedelai (Kg)/ Hari	Jumlah Produksi Tahu/ Hari
2015	19.450	972.500
2016	19.450	972.500
2017	15.420	771.000

Sumber : Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal

tahu di Desa Adiwerna terus mengalami penurunan selama 3 tahun berturut-turut. Di tahun 2015 dan 2016 para pengrajin tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal bisa menghasilkan 972.500 tahu dalam sehari, sedangkan di tahun 2017 turun menjadi 771.000 tahu/hari. Hal ini pada akhirnya akan menurunkan tingkat pendapatan yang diterima oleh pengrajin tahu. Dengan menurunnya tingkat pendapatan usaha, pengrajin tahu akan kesulitan dalam menjalankan operasional usahanya. Hingga opsi terakhir ketika pengusaha kesulitan menanggung beban operasional usahanya, adalah dengan menutup usahanya tersebut. Selain itu menurut dari informasi dari Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal banyak dari para pengrajin tahu yang beralih profesi menjadi pedagang.

Menurut Ismanto (2018) jumlah produksi merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan usaha. Muhammad (2009) menyatakan bahwa jumlah produksi adalah barang-barang yang dihasilkan dari kombinasi-kombinasi input atau faktor-faktor produksi yang digunakan. Sedangkan menurut Sukirno (2005) menyatakan bahwa faktor-faktor produksi dapat dibedakan kedalam empat golongan, yaitu tenaga kerja, tanah, modal dan keahlian keusahawanan. Macam-macam faktor produksi atau input ini berikut jumlah dan kualitasnya perlu diketahui

oleh seorang produsen. Oleh karena itu, untuk menghasilkan suatu produk, maka diperlukan pengetahuan hubungan antara faktor produksi (input) dan hasil produksi (output) (Soekartawi, 2003). Salah satu faktor produksi yang sangat penting dalam usaha tahu adalah bahan baku, dimana bahan baku utama dalam produksi tahu adalah kedelai.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh bahan baku, tenaga kerja dan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh pengrajin tahu di Desa Adiwerna yang berjumlah 319 pengrajin dan sampel sebanyak 76 orang diambil dengan teknik Simple Random Sampling. Data dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis secara deskriptif dan regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskripsi untuk mengetahui gambaran jumlah produksi (Y), bahan baku (X1), tenaga kerja (X2) dan kemampuan manajerial (X3). Berikut adalah deskripsi dari masing-masing setiap variabel.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa jumlah produksi tahu pada saat hari

Tabel 5. Hasil Deskripsi Persentase Variabel Jumlah Produksi

No	Jumlah Produksi Tahu (Potong) Hari Biasa			Jumlah Produksi Tahu (Potong) Hari Raya		
	Frekuensi	Persentase		Frekuensi	Persentase	
1	≥ 3000	15	19,7%	≥ 3750	35	46,1%
2	2001 – 3000	41	53,9%	2501-3750	34	44,7%
3	1001 – 2000	20	26,3%	1250-2500	7	9,2%
4	≤ 1000	-	-	. ≤ 1250	-	-
Jumlah		76	100%		76	100%

Sumber : data yang diolah

Tabel 6. Deskripsi Variabel Bahan Baku Indikator Perkiraan Pemakaian Bahan Baku

No	Jumlah Bahan Baku (kg) Hari Biasa	Frekuensi	Persentase	Jumlah Bahan Baku (Kg) Hari Raya	Frekuensi	Persentase
1	≥ 60	15	26,3%	≥ 75	35	46,7%
2	41 – 60	41	53,9%	51 -75	34	44,1%
3	21 – 40	20	19,7%	26 – 50	7	9,2%
4	≤ 20	-	-	≤ 25	-	-
Jumlah		76	100%		76	100%

Sumber : data yang diolah

biasa dengan hasil ≥ 3000 potong sebanyak 15 pengrajin atau 19,7%. Jumlah produksi dengan hasil 2001 – 3000 potong sebanyak 41 pengrajin atau 53,9%, Jumlah produksi dengan hasil 1001 – 2000 potong sebanyak 20 pengrajin atau 26,3%. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas pengrajin tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal pada saat hari-hari biasa bisa menghasilkan antara 2001 – 3000 potong tahu dalam satu kali produksi.

Sedangkan pada saat hari raya jumlah produksi tahu yang dihasilkan oleh para pengrajin dengan jumlah ≥ 3750 potong tahu sebanyak 35 pengrajin atau 46,1% , dengan jumlah 2501-3750 potong tahu sebanyak 34 pengrajin atau 44,7% dan jumlah 1250-2500 potong tahu sebanyak 7 pengrajin atau 9,2%. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa pengrajin tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal bisa menghasilkan tahu ≥ 3750 potong tahu pada saat hari raya untuk satu hari produksi.

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa jumlah perkiraan pemakaian bahan baku pengrajin tahu pada saat hari-hari biasa dengan pemakaian ≥ 60 kg sebanyak 15 pengrajin atau 26,3%. Jumlah pemakaian kedelai 41-60 kg sebanyak 41 pengrajin atau 56,9%, dan jumlah

pemakaian 21 – 40 kg sebanyak 20 pengrajin atau 19,7% . Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui para pengrajin tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal mayoritas menggunakan 41-60 kg kedelai untuk satu hari produksi pada saat hari-hari biasa.

Sedangkan pada saat hari raya jumlah pemakaian bahan baku pengrajin tahu bisa menggunakan ≥ 75 kg sebanyak 35 pengrajin atau 46,1%, dengan jumlah pemakaian kedelai 51 -75 kg sebanyak 34 pengrajin atau 44,7% dan dengan pemakaian 26 – 50kg sebanyak 7 pengrajin. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas para pengrajin tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. bisa menggunakan ≥ 75 kg kedelai

Tabel 7. Deskripsi Variabel Bahan Baku Indikator Harga Bahan Baku

N	Kenaikan Bahan Baku/ Kg	Frekuensi	Persentase
1	\geq Rp.675	22	28,9%
2	Rp. 451– Rp.675	47	61,8%
3	Rp.226 – Rp.450	4	5,3%
4	\leq Rp.225	3	3,9%
Jumlah		76	100%

Sumber : data yang diolah

untuk satu hari produksi pada saat hari raya.

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa pengrajin tahu yang menyatakan kenaikan harga bahan baku kedelai per kilo \geq Rp.675 sebanyak 22 pengrajin atau 28,9%, dengan kenaikan Rp.451– Rp.675 sebanyak 47 pengrajin atau 61,8%, dengan kenaikan Rp.226 – Rp.450 sebanyak 4 pengrajin atau 5,3% dan kenaikan \leq Rp.225 sebanyak 3 pengrajin atau 3,9%. Berdasarkan tabel 7 tersebut, dapat diketahui rata-rata pengrajin tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal mengatakan bahwa kenaikan harga kedelai per kilo antara Rp.451– Rp.675. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan

Tabel 8. Deskripsi Variabel Tenaga Kerja Indikator Jumlah Tenaga Kerja

No	Jumlah Tenaga Kerja (Orang)	Frekuensi	Persentase
1	≥ 6	-	-
2	4 – 5	27	35,5%
3	2 – 3	49	64,5%
4	≤ 1	-	-
Jumlah		76	100%

Sumber : data yang diolah

kan harga kedelai dalam 6 bulan terakhir termasuk tinggi.

Tabel 8 menunjukkan bahwa pengrajin tahu yang menggunakan tenaga kerja 4 – 5 orang sebanyak 27 orang atau 35,5%. Pengrajin tahu yang menggunakan tenaga kerja 2 – 3 orang sebanyak 49 orang atau 40,30% dan pengrajin tahu yang menggunakan tenaga kerja 4-6 sebanyak 25 orang atau 64,5%, Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa mayoritas pengrajin tahu menggunakan tenaga kerja antara 2 – 3 orang.

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa menurut pengrajin tahu, produktivitas satu orang karyawannya dalam satu hari kerja bisa menghasilkan ≥ 1500 potong sebanyak 25 pengrajin atau 32,9%, menghasilkan 1001 – 1500 potong sebanyak 38 pengrajin atau 50% dan yang

Tabel 9. Deskripsi Variabel Tenaga Kerja Indikator Produktivitas Tenaga Kerja

No	Produktivitas satu orang tenaga kerja/ hari (potong)	Frekuensi	Persentase
1	≥ 1500	25	32,9%
2	1001 – 1500	38	50%
3	501 – 1000	13	17,1%
4	≤ 500	-	-
Jumlah		76	100%

Sumber : data yang diolah

menghasilkan 501–1000 potong sebanyak 13 pengrajin atau 17,1%. Berdasarkan hasil tersebut mayoritas dalam dalam satu hari

Tabel 10. Deskripsi Variabel Kemampuan Manajerial

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	61,76 – 76	Sangat Baik	3	3,95%
2	47,6 – 61,75	Baik	17	22,37%
3	33,26 – 47,5	Cukup Baik	55	72,37%
4	19 – 32,25	Kurang Baik	1	1,31%
Jumlah			76	100%

Sumber : data yang diolah

satu tenaga kerja bisa menghasilkan 1001 – 1500 potong tahu.

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa kemampuan manajerial dengan kategori sangat baik sebanyak 3 orang atau 3,95%, kemampuan manajerial kategori baik sebanyak 17 orang atau 22,37%, kemampuan manajerial dengan kategori cukup baik sebanyak 55 orang atau 72,37%, dan kemampuan manajerial dengan kategori kurang baik sebanyak 1 orang atau 1,31%. rata-rata kemampuan manajerial sebesar 43,24 termasuk dalam kategori cukup baik. sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan manajerial yang dimiliki oleh pengrajin tahu desa Adiwerna Keca-

matan Adiwerna Kabupaten Tegal tergolong cukup baik.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini. Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bahan baku, tenaga kerja, dan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi tahu maka perlu adanya suatu persamaan regresi yang dalam proses penghitungannya menggunakan program SPSS diperoleh hasil regresi linier berganda seperti terlihat pada tabel berikut.

Berdasarkan tabel 11 dapat dibuat persamaan sebagai berikut.

$$Y = 0,970 + 0,272X_1 + 0,260X_2 + 0,042X_3 + e$$

Persamaan regresi linier berganda tersebut memiliki makna dimana konstanta menunjukkan nilai sebesar 0,970 artinya jika nilai semua variabel bahan baku, tenaga kerja, dan kemampuan manajerial 0 maka besar jumlah produksi adalah 0,970. Hasil analisis regresi berganda menunjukkan besarnya koefisien variabel X1 adalah sebesar 0,272 artinya ketika variabel bahan baku naik satu satuan maka variabel jumlah produksi akan naik 0,272 dengan asumsi bahwa variabel lain dalam kondisi tetap.

Hasil koefisien variabel X2 sebesar 0,260 artinya ketika variabel tenaga kerja

naik satu satuan maka variabel jumlah produksi akan naik sebesar 0,260 dengan asumsi variabel lain dalam kondisi tetap. Sementara nilai koefisien variabel X3 sebesar 0,042 artinya ketika variabel kemampuan manajerial naik satu satuan, maka variabel jumlah produksi akan naik sebesar 0,042 dengan asumsi variabel lain dalam keadaan tetap.

Uji t bertujuan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial) dengan menganggap variabel lain bersifat konstanta. Hasil uji t analisis data dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada tabel analisis regresi linear berganda pada kolom signifikansi. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji t untuk variabel bahan baku (X1) diperoleh hasil t hitung $3.518 > t$ tabel $1,99346$, dengan signifikansi $0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung signifikan sehingga H_0 ditolak dan menerima H_a artinya hipotesis bahan baku dalam penelitian ini dinyatakan ada pengaruh positif terhadap jumlah produksi tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Hasil uji t untuk variabel tenaga kerja (X2) diperoleh t hitung sebesar $3,784 > t$ tabel $1,99346$, dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung signifikan, sehingga menolak H_0 dan

Tabel 11. Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.970	.716		1.354	.180
	X1	.272	.077	.350	3.518	.001
	X2	.260	.069	.344	3.784	.000
	X3	.042	.017	.235	2.452	.017

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data yang diolah

menerima H_a artinya hipotesis tenaga kerja dinyatakan ada pengaruh positif tenaga kerja terhadap jumlah produksi tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Sementara hasil uji t untuk variabel kemampuan manajerial (X_3) diperoleh t hitung sebesar $3,784 > t$ tabel $1,99346$, dengan signifikansi $0,017 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa t hitung signifikan, sehingga menolak H_0 dan menerima H_a artinya hipotesis kemampuan manajerial dinyatakan ada pengaruh positif tenaga kerja terhadap jumlah produksi tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Uji simultan (Uji F) bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bahan baku, tenaga kerja, dan kemampuan manajerial secara keseluruhan terhadap jumlah produksi. Dasar pengambilan keputusan jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ berarti H_0 ditolak, Hasil uji F dapat dilihat dari tabel berikut ini.

Tabel 12 menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar $37,077$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Besarnya F tabel adalah $2,73$. Hipotesis diterima jika F_{hitung} lebih besar dari f tabel. Hal ini menunjukkan bahwa terlihat nilai $sig = 0,000 = 0\% < 5\%$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada pengaruh positif antara bahan baku, tenaga kerja, dan kemampuan manajerial ter-

hadap jumlah produksi tahu Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal.

Analisis koefisien determinasi simultan dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi persentase variabel bebas terhadap variabel terikat secara keseluruhan yakni variabel bahan baku, tenaga kerja, dan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi tahu Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal secara simultan. Adapun

Tabel 13. Koefisien Determinasi Simultan (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 ^a	.607	.591	.812

a. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

Sumber : data yang diolah

hasil analisis koefisien determinasi simultan R^2 dapat dilihat pada table 13.

Berdasarkan tabel 13 hasil analisis koefisien determinasi simultan diperoleh dari Adjusted R Square sebesar $0,591$. Hal ini menunjukkan bahwa bahan baku, tenaga kerja, dan kemampuan manajerial secara bersama-sama memengaruhi jumlah produksi tahu Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal sebesar $59,1\%$ dan sisanya $40,9\%$ dipengaruhi oleh faktor lain diluar variabel penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial (r^2)

Tabel 12. Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	73.382	3	24.461	37.077	.000 ^b
	Residual	47.500	72	.660		
	Total	120.882	75			

a. Dependent Variable: Y
b. Predictors: (Constant), X_3 , X_2 , X_1

Sumber : data yang diolah

digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi presentase yang diberikan oleh masing-masing variabel independen bahan baku, tenaga kerja, dan kemampuan manajerial terhadap variabel dependen yaitu jumlah produksi tahu. Berikut hasil analisis koefisien determinasi parsial (r^2) dengan bantuan program SPSS sebagai berikut.

Data diatas menunjukkan besarnya kontribusi variabel bahan baku terhadap jumlah produksi tahu adalah $(0,383)^2 \times 100\% = 14,67\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel bahan baku berpengaruh sebesar 14,67%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Besarnya kontribusi variabel tenaga kerja terhadap jumlah produksi tahu adalah $(0,407)^2 \times 100\% = 16,32\%$, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel tenaga kerja berpengaruh sebesar 16,32%. Sedangkan besarnya kontribusi variabel kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi tahu adalah $(0,278)^2 \times 100\% = 7,73\%$. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel kemampuan manajerial berpengaruh sebesar 7,73% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Besarnya pengaruh bahan baku dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 14,67 %. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa ketika bahan baku naik satu satuan maka jumlah produksi akan naik sebesar 0,272 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Penelitian ini sejalan dengan temuan Fitriana dkk. (2014) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bahan baku dan produksi.

Temuan Budiman (2015) juga menemukan bahwa bahan baku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai produksi pada industri perce-

takan di Provinsi Riau. Hasil ini juga sesuai dengan teori produksi bahwa faktor-faktor produksi dapat dibedakan kedalam empat golongan, yaitu tanah dan sumber alam, tenaga kerja, modal dan keahlian kewirausahaan (Sukirno, 2005).

Nilai koefisien tenaga kerja terhadap jumlah produksi adalah sebesar 0.1632 atau menjadi 16,32%, sehingga apabila bahan baku naik satu satuan maka jumlah produksi akan naik sebesar 0,260 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Hasil penelitian ini juga mendukung temuan Andriani (2017); Fachrizal (2016) bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap produksi industri kerajinan kulit.

Sedangkan besarnya pengaruh kemampuan manajerial dapat dilihat berdasarkan hasil uji hipotesis koefisien determinasi parsial (r^2) sebesar 7,73%. Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa ketika kemampuan manajerial naik satu satuan maka jumlah produksi akan naik sebesar 0,042 dengan asumsi variabel lain bernilai tetap. Penelitian ini sejalan temuan Hakim (2018) bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha sebesar 15,75%. Hal yang sama juga dari temuan Sari (2018) yang mengatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kemampuan wirausaha terhadap jumlah produksi yaitu sebesar 8,24%. Ini menunjukkan bahwa kemampuan manajerial juga menentukan keberhasilan usaha. Kemampuan manajerial juga memiliki beberapa fungsi yang harus dijalankan agar usahanya dapat berhasil. Sehingga ketika usahanya berhasil otomatis jumlah produksi yang dihasilkan juga akan meningkat.

Hal ini sesuai dengan teori produksi bahwa faktor-faktor produksi dapat dibedakan kedalam empat golongan, yaitu

Tabel 14. Uji Parsial (Uji r^2)

Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error				Beta	Zero-order	Partial
1	(Constant)	.970	.716		1.354	.180			
	X1	.272	.077	.350	3.518	.001	.680	.383	.260
	X2	.260	.069	.344	3.784	.000	.651	.407	.280
	X3	.042	.017	.235	2.452	.017	.617	.278	.181

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data yang diolah

tanah dan sumber alam, tenaga kerja, modal dan keahlian kewirausahaan (Sukirno, 2005). Faktor produksi tidak hanya tanah, tenaga kerja dan modal yang merupakan faktor produksi yang dapat diraba. Akan tetapi faktor produksi keempat ini tidak dapat diraba yaitu faktor produksi kecakapan tata laksana, yang merupakan faktor produksi yang tidak dapat dilihat, diraba, dihitung, ditimbang, diukur, maupun ditakar. Ia hanya dapat dirasakan adanya, seperti kecakapan (skill) yang sebagian orang menyebutnya entrepreneurship atau managerial skill (Rosyidi, 2017)

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini yaitu: (1) Ada pengaruh positif dan signifikan antara bahan baku terhadap jumlah produksi tahu Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. (2) Ada pengaruh positif dan signifikan tenaga kerja dapat berpengaruh secara terhadap jumlah produksi tahu Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. (3) Ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan manajerial terhadap jumlah produksi tahu Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten Tegal. (4) Ada pengaruh bahan baku, tenaga kerja, dan kemampuan manajerial secara simultan terhadap jumlah produksi tahu di Desa Adiwerna Kecamatan Adiwerna Kabupaten

Tegal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anoragan, Pandji. (2000). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Andriani, Dwi Nila. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *Equilibrium* Vol 5, No 2. Madiun: Universitas PGRI Madiun.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, Windi dan Murwatiningsih. (2016). Pengaruh Kemampuan Manajemen Dan Karakteristik Usaha Terhadap Kinerja Usaha UKM Olahan Produk Salak Di Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Manajemen* Vol.5 No.2. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Data Perkembangan Jumlah UMKM Se-Indonesia.. Diakses dari. <http://www.bps.go.id>.
- (2018). Statistik Daerah Provinsi Jawa Tengah. Diakses dari <https://Jateng.BPS.go.id>. pada 1 Desember 2018)

- (2018). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Tegal. Diakses dari <https://Tegalkab.BPS.go.id>. pada 12 Desember 2018).
- Budiman. (2015). Analisis Pengaruh Tenaga kerja, Bahan Baku dan teknologi terhadap Nilai Produksi Pada industri Percetakan di Provinsi Riau. *Jom FEKON* Vol.2 No.2. Riau. Universitas Pekanbaru.
- Buhler, Patricia. (2008). *Manajemen Skills*. Jakarta: Prenada Group.
- Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kabupaten Tegal. (2018). Data Jumlah UMK Makanan Di Kabupaten Tegal.
- Fachrizal, Riza. (2016). Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Industri kerajinan Kulit Kabupaten Marauke. *Jurnal Ilmiah Agribisnis dan Perikanan*. Vol 9 No 2. Marauke: UNMUS Marauke.
- Fahrudin, Ahmad. (2018). Analisis Pendapatan dan faktor-faktor Produksi Usaha Budidaya Tambak Ikan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. No 1 Vol 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Fitriana, dkk. (2014). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Produksi Serta Efektifitas Produksi Industri Kecil Di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. Volume 2 No.1. Aceh. Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Hakim, Lukmanul dan Sucihatiningsih DWP. (2018). Pengaruh karakteristik Wirausaha, Kemampuan Manajerial dan Tenaga Kerja terhadap Keberhasilan Usaha IKM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol.3 (1). Semarang. Universitas Negeri Semarang.
- Ismanto dan Khasan Setiaji. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga kerja dan Bahan Baku Terhadap Jumlah Produksi UMKM Batik. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol 3 No. 1. Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Kartika, I Nengah dan Komang Widya Nayaka. (2018). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Bali: Universitas Udayana Bali.
- Lisvianti, Linda. (2013). Pengaruh Kemampuan Manjerial dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha di Huripan Merah Motor Baleendah Bandung. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia Bandung.
- Mahchfudz, Masyhuri. (2007). *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Malang: Prestasi Pustaka Publisher.
- Miller, R. Leroy and Roger E. Meiner. (2000). *Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo
- Muhammad. (2009). *Lembaga Keuangan Mikro Syariah (pergulatan melawan kemiskinan dan penetrasi ekonomi global)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Prawirosentono, Suyadi. (2001). *Manajemen Operasi Analisis dan Studi Kasus*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rosyidi, Suherman. (2017). *Pengantar Teori Ekonomi Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Surabaya: Rajawali Pers
- Salvator, Dominick. (2005). *Ekonomi Manajerial Dalam Perekonomi Global* Buku I Edisi Kelima. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, Ais Widya Rosiana dan Kardoyo. (2018). Jumlah Produksi Tenun Sar-

ung Goyor Diperkirakan dari Tenaga kerja, Modal dan Kemampuan wirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 3 (1). Universitas Negeri Semarang

Setiawan, A. (2014). Fleksibilitas Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah. *Jurnal Dinamika Pembangunan* Vol. 1 No. 2.

Soekartawi. (2003). *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sukirno, Sadono. (2005). *Mikro Ekonomi, Teori Pengantar*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sugiarto, dkk. (2007). *Ekonomi Mikro (sebuah kajian komprehensif)*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.

Suroyah, Ismi Ayu. (2016). Analisis Faktor-

Faktor yang mempengaruhi Nilai Produksi Industri Kecil tenun Ikat Di Kabupaten Jepara (Studi Kasus *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*. Vol 5 No 1. Universitas Negeri Yogyakarta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung

Tisnawati, Erni dan Kurniawan Saefullah. (2005). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Tanjung, M. Azrul. (2017). *Koperasi dan UMKM sebagai Fondasi Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga.